

## LGBT DALAM PERSPEKTIF ISLAM: TINJAUAN LITERATUR

**Nadhratun Najla**

Email: nadhratunnajla@gmail.com

**Khairunnisa**

Email: khai.rmsaca16@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

---

---

### **Abstract**

*This article aims to illustrate the complexity of LGBT issues in Islam by detailing the various viewpoints that exist in the relevant literature. It is a literature review that can help readers understand the diversity of opinions on this issue and encourage deeper thinking about LGBT in an Islamic perspective. In recent decades, LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender) issues have taken center stage in global society, including in the Islamic religious context. The issue has sparked complex debates about religious values, human rights, gender identity, and the right of individuals to live without discrimination. In an effort to provide greater insight into LGBT issues in Islam, this article is an in-depth and comprehensive review of the literature. LGBT issues in an Islamic perspective cover a wide range of elements, including religious views, causal factors, solutions, and legal actions according to the Quran. Within Muslim societies, views on LGBT vary significantly. Some Islamic scholars emphasize a strong affirmation against non-heterosexual sexual relationships, while others argue that Islam, at its core, does not condemn intimate relationships outside the heterosexual norm. In addition, a number of Muslim-majority countries have implemented laws that regulate homosexual activity with varying penalties, including the death penalty. However, there are also Muslim communities that support LGBT rights.*

**Keywords:** *LGBT, Islamic Views, Causal Factors, Solutions, Criminal Offenses According to the Quran, Diversity of Views.*

## **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan kerumitan isu LGBT dalam Islam dengan merinci berbagai sudut pandang yang ada dalam literatur terkait. Ini merupakan tinjauan literatur yang dapat membantu pembaca memahami keragaman pendapat dalam isu ini dan mendorong pemikiran lebih mendalam tentang LGBT dalam perspektif Islam. Dalam beberapa dekade terakhir, isu LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender) telah menjadi pusat perhatian dalam masyarakat global, termasuk dalam konteks agama Islam. Isu ini telah memicu berbagai perdebatan yang kompleks tentang nilai-nilai agama, hak asasi manusia, identitas gender, serta hak individu untuk hidup tanpa diskriminasi. Dalam upaya untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang isu LGBT dalam Islam, artikel ini adalah sebuah tinjauan literatur yang mendalam dan komprehensif. Isu LGBT dalam perspektif Islam mencakup berbagai elemen, termasuk pandangan agama, faktor penyebab, solusi, dan tindakan hukum menurut Al-Quran. Dalam masyarakat Muslim, pandangan terhadap LGBT bervariasi secara signifikan. Beberapa cendekiawan Islam menekankan penegasan keras terhadap hubungan seksual non-heteroseksual, sementara yang lain berpendapat bahwa Islam, pada intinya, tidak menghukum hubungan intim di luar norma heteroseksual. Selain itu, sejumlah negara dengan mayoritas penduduk Muslim telah menerapkan undang-undang yang mengatur aktivitas homoseksual dengan hukuman yang bervariasi, termasuk hukuman mati. Namun, terdapat juga komunitas Muslim yang mendukung hak LGBT.

**Kata Kunci:** LGBT, Pandangan Islam, Faktor Penyebab, Solusi, Tindak Pidana Menurut Al-Quran, Keragaman Pandangan.

## **LATAR BELAKANG**

Dalam beberapa dekade terakhir, isu LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender) telah menjadi perdebatan yang mendalam dan kompleks dalam masyarakat global. Diskusi ini tidak terkecuali dalam konteks agama, terutama dalam Islam, di mana pandangan dan sudut pandang yang beragam telah muncul dalam kaitannya dengan LGBT. Isu ini mencakup elemen-elemen yang sangat sensitif, seperti

nilai-nilai agama, hak asasi manusia, identitas gender, serta hak individu untuk hidup tanpa diskriminasi. Dalam upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu LGBT dalam Islam, artikel ini bertujuan untuk menyusun tinjauan literatur yang mendalam dan komprehensif. Penting untuk mencermati definisi LGBT sebagai langkah awal dalam pemahaman isu ini. LGBT mengacu pada kelompok individu yang memiliki orientasi seksual atau identitas gender yang berbeda dari norma heteroseksual. Kelompok ini mencakup lesbian, gay, biseksual, dan transgender. Mereka yang termasuk dalam kategori ini sering menghadapi diskriminasi dan ketidaksetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hak-hak mereka dalam masyarakat dan hukum.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pandangan Islam terhadap LGBT adalah perbincangan yang kompleks. Ada berbagai pendapat dan interpretasi di kalangan cendekiawan dan masyarakat Muslim. Sebagian cendekiawan Islam menegaskan bahwa Islam dengan jelas melarang hubungan seksual yang dianggap tidak sah menurut ajaran agama. Di sisi lain, ada yang berpendapat bahwa Islam, pada intinya, tidak mengutuk hubungan intim di luar norma heteroseksual dan bahwa hal ini bisa diinterpretasikan sebagai bagian dari rencana ilahi. Selain itu, terdapat perbedaan besar dalam pelaksanaan hukum terkait LGBT di negara-negara dengan mayoritas Muslim, di mana beberapa menerapkan hukuman yang berat, bahkan hukuman mati, sementara yang lain mungkin lebih toleran.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran holistik tentang kerumitan isu LGBT dalam Islam dengan menggali berbagai sudut pandang yang muncul dalam literatur terkait. Ini adalah upaya untuk mendorong refleksi yang lebih dalam tentang isu ini dan mengapresiasi keragaman pandangan yang ada dalam masyarakat Muslim dan di antara cendekiawan Islam. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan kita dapat berkontribusi pada dialog yang konstruktif tentang isu LGBT dan bagaimana pandangan Islam berinteraksi dengan realitas kontemporer.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, dimana jenis penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji studi dokumen, referensi serta

literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan seputar LGBT. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu menggunakan berbagai data sekunder seperti artikel, jurnal, buku, e-book, peraturan perundang-undangan dan sebagainya. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu menggambarkan dan menganalisis permasalahan yang dikemukakan untuk mendeskripsikan secara konkret mengenai isu LGBT ditinjau dari perspektif Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi LGBT**

LGBT, singkatan dari Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender, merujuk kepada sekelompok individu yang memiliki orientasi seksual atau identitas gender yang berbeda dari norma heteroseksual. Sebagai sebuah konsep yang merangkum sejumlah identitas dan pengalaman individu, LGBT menciptakan keragaman yang luar biasa dalam masyarakat. Menelaah lebih dalam LGBT, kita menemukan nuansa yang kompleks dan kadang-kadang membingungkan yang melibatkan sejumlah elemen yang sangat pribadi, termasuk orientasi seksual dan identitas gender.

Lesbian merujuk kepada perempuan yang mengalami ketertarikan emosional, romantis, atau seksual terhadap sesama perempuan. Bagi mereka yang mengidentifikasi sebagai lesbian, pengalaman ini menjadi bagian integral dari identitas mereka. Meskipun orientasi seksual ini telah dikenal selama berabad-abad, lesbian masih sering menghadapi stigma dan diskriminasi di banyak bagian dunia, yang seringkali didorong oleh norma sosial dan agama tertentu.

Gay, sebaliknya, adalah istilah yang merujuk kepada laki-laki yang memiliki orientasi seksual terhadap sesama laki-laki. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan pengalaman individu yang merasa tertarik secara emosional atau seksual kepada individu dari jenis kelamin yang sama. Serupa dengan lesbian, gay juga menghadapi berbagai bentuk diskriminasi dan prasangka yang dalam beberapa kasus berakar dalam norma sosial dan nilai-nilai agama yang tertentu.

Biseksual adalah istilah yang merangkum individu yang merasa tertarik secara emosional atau seksual baik kepada laki-laki maupun perempuan. Dalam identitas ini,

ada pengakuan bahwa orientasi seksual adalah spektrum yang kompleks dan bahwa seseorang tidak terikat pada identitas seksual yang baku. Biseksualitas menggambarkan fleksibilitas dan keragaman dalam pengalaman individu, tetapi sering kali disalahpahami atau bahkan dipertanyakan oleh masyarakat yang lebih tradisional.

Transgender mengacu kepada individu yang mengalami ketidakcocokan antara identitas gender mereka dan jenis kelamin yang mereka ditugaskan pada saat lahir. Ini bisa berarti bahwa individu transgender merasa bahwa mereka adalah laki-laki padahal lahir sebagai perempuan, atau sebaliknya. Bagi individu transgender, proses identitas gender dan perubahan gender bisa menjadi perjalanan yang rumit dan sering kali diwarnai oleh tantangan sosial dan medis. Dalam beberapa masyarakat, transgender juga menghadapi diskriminasi yang nyata.

### **Menurut Perspektif Islam**

Perspektif Islam tentang LGBT adalah topik yang mencakup sejumlah pandangan beragam dan terkadang kontroversial. Dalam pandangan sebagian cendekiawan Islam, Islam dianggap sebagai agama yang secara tegas melarang hubungan seksual di luar norma heteroseksual, dan hal ini didukung oleh beberapa ayat dan hadis tertentu. Misalnya, dalam Surah Al-A'raf (7:80-84) menggambarkan tindakan homoseksual sebagai salah satu tindakan dosa kaum Nabi Luth. Dalam pandangan ini, hubungan sesama jenis dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip moral dan etika dalam Islam. Namun, penting untuk diingat bahwa ada keragaman besar dalam interpretasi ayat-ayat Al-Quran dan hadis terkait LGBT dalam Islam. Beberapa cendekiawan Islam lebih toleran dan berpendapat bahwa Al-Quran tidak secara eksplisit mengutuk homoseksualitas, dan bahwa interpretasi yang keras sering kali berasal dari pemahaman yang sempit. Mereka menekankan pentingnya memahami ayat-ayat Al-Quran dalam konteks sejarah dan budaya mereka, dan bahwa ayat-ayat tersebut tidak dapat diterapkan secara langsung pada konteks kontemporer.

Sumber daya seperti "The Quran, Homosexuality, and Progressive Values" oleh Scott Siraj al-Haq Kugle (2010) mencoba membawa perspektif yang lebih inklusif terhadap LGBT dalam Islam. Kugle menginterpretasikan ayat-ayat Al-Quran dengan menekankan pentingnya toleransi, pemahaman, dan kasih sayang terhadap individu

LGBT dalam masyarakat Muslim. Argumentasinya adalah bahwa Islam mendorong prinsip-prinsip kasih sayang, keadilan, dan pengampunan, yang dapat diinterpretasikan dalam mendukung hak asasi manusia individu, termasuk hak individu untuk hidup tanpa diskriminasi berdasarkan orientasi seksual.

Dalam konteks yang lebih luas, perdebatan tentang LGBT dalam Islam mencerminkan beragam pandangan yang ada dalam masyarakat Muslim. Interpretasi agama, budaya, dan perubahan sosial telah memainkan peran penting dalam membentuk pandangan yang beragam ini.

**Interpretasi Agama:** Interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Quran dan hadis berkaitan dengan LGBT dapat sangat bervariasi. Beberapa cendekiawan Islam melihat teks-teks tersebut sebagai pandangan yang keras terhadap hubungan sesama jenis dan menganggapnya sebagai pelanggaran terhadap prinsip-prinsip moral Islam. Namun, yang lain mengusulkan interpretasi yang lebih inklusif, menekankan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan pengampunan dalam Islam. Perspektif yang lebih inklusif ini berpendapat bahwa Islam mendorong penghormatan terhadap hak asasi manusia individu, termasuk hak individu untuk hidup tanpa diskriminasi berdasarkan orientasi seksual.

**Faktor Budaya:** Budaya berperan penting dalam membentuk pandangan tentang LGBT dalam masyarakat Muslim. Nilai-nilai tradisional, norma sosial, dan faktor budaya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung atau menentang individu LGBT. Beberapa masyarakat Muslim mungkin lebih terbuka terhadap keragaman seksual dan gender, sementara yang lain mungkin sangat konservatif dalam pandangan mereka.

**Perubahan Sosial:** Perubahan sosial, termasuk pengaruh globalisasi, teknologi, dan pertukaran budaya, telah membawa perubahan dalam pandangan sosial di berbagai masyarakat Muslim. Ini telah memicu diskusi terbuka tentang isu-isu LGBT dan hak asasi manusia dalam beberapa kasus, tetapi juga sering kali menghasilkan reaksi konservatif dan resistensi terhadap perubahan. Sebagai hasil dari keragaman pandangan ini, ada perbedaan dalam pendekatan terhadap isu LGBT di berbagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Beberapa negara menerapkan undang-undang yang ketat

dan menghukum aktivitas homoseksual, bahkan dengan hukuman mati, sementara yang lain mungkin lebih toleran dan mengakui hak-hak individu LGBT.

Dalam pandangan ini, pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pandangan tentang LGBT dalam Islam adalah langkah penting dalam mendukung dialog konstruktif dan pembahasan isu LGBT dalam konteks agama Islam. Bagian selanjutnya akan menjelajahi perdebatan global tentang LGBT dan Islam serta bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi pandangan dan tindakan di berbagai negara dengan populasi mayoritas Muslim.

### **Faktor Penyebab dan Solusinya**

Pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mungkin menyebabkan orientasi seksual atau identitas gender yang berbeda dalam konteks LGBT adalah suatu aspek yang sangat penting dalam menghadapi isu ini. Dalam perspektif yang beragam, terdapat sejumlah faktor yang dianggap sebagai penyebab LGBT, termasuk kelalaian keluarga, pengaruh pergaulan dan lingkungan, kurangnya pendidikan agama, serta moral yang lemah.

Keluarga adalah fondasi awal dalam kehidupan seseorang. Peran keluarga dalam perkembangan anak-anak dan remaja tidak dapat diabaikan, dan ketika keluarga tidak memenuhi fungsi fundamentalnya dengan baik dapat membawa dampak negatif yang signifikan pada perkembangan individu. Keluarga yang sehat seharusnya memberikan lingkungan yang aman, dukungan emosional, dan pengasuhan yang memadai. Dalam konteks perkembangan anak dan remaja, dukungan emosional adalah kunci dalam membantu mereka membangun identitas diri yang sehat dan merasa diterima. Ketika anak-anak dan remaja tidak menerima dukungan emosional yang memadai, perasaan ketidakamanan dan kebingungan mungkin muncul. Mereka mungkin merasa tidak diterima atau tidak dicintai oleh keluarga mereka. Perasaan ketidakamanan dan kurangnya cinta serta dukungan dari keluarga dapat mendorong individu untuk mencari identitas dan hubungan di luar keluarga. Bagi sebagian individu yang mengalami ketidakcocokan antara orientasi seksual atau identitas gender mereka dengan nilai-nilai yang diterapkan dalam keluarga, hal ini dapat menjadi pemicu penting yang mendorong mereka untuk menjelajahi identitas LGBT. Selain itu, ketidakcocokan dengan norma-

norma yang diterapkan dalam keluarga dapat menciptakan ketegangan dan konflik yang berpotensi merusak hubungan dalam keluarga itu sendiri. Konflik semacam ini mungkin dapat memaksa individu untuk mencari dukungan di luar keluarga, dan inilah saat ketika mereka dapat terpapar pada pengaruh dari lingkungan sosial di luar keluarga yang mungkin lebih menerima orientasi seksual atau identitas gender yang berbeda. Oleh karena itu, kelalaian keluarga dan kurangnya dukungan emosional dari keluarga dapat berdampak signifikan pada perkembangan individu, termasuk dalam hal orientasi seksual dan identitas gender. Penting untuk dipahami bahwa keluarga dapat memainkan peran yang positif dalam mendukung anak-anak dan remaja yang mungkin menghadapi ketidakcocokan identitas dan dukungan keluarga dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam membantu individu merasa diterima dan mendukung dalam perjalanan mereka.

Lingkungan sosial dan pergaulan merupakan faktor penting dalam membentuk pandangan dan perilaku individu. Hal ini juga berlaku dalam konteks orientasi seksual dan identitas gender, termasuk dalam hal LGBT. Lingkungan di mana seseorang tumbuh dan interaksi sosial yang mereka alami dapat memiliki dampak signifikan pada cara individu memahami dan menjalani identitas mereka. Lingkungan yang menerima dan mengakui LGBT sering kali menciptakan ruang yang aman bagi individu untuk menjalani hidup sesuai dengan identitas mereka. Ini dapat berarti memiliki teman-teman, keluarga, atau komunitas yang mendukung, menghormati, dan merayakan keragaman dalam orientasi seksual dan identitas gender. Ketika individu merasa diterima, mereka mungkin merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan diri dan menjalani hidup sesuai dengan identitas mereka tanpa takut diskriminasi atau penolakan. Sebaliknya, lingkungan yang tidak menerima orientasi seksual atau identitas gender yang berbeda dapat menciptakan tekanan sosial dan ketidaknyamanan bagi individu LGBT.

### **Tindak Pidana Menurut Al-Quran**

Dalam Al-Quran, terdapat ayat-ayat yang diinterpretasikan sebagai larangan terhadap hubungan sesama jenis dan perubahan jenis kelamin. Salah satu ayat yang sering dikutip adalah Surah Al-A'raf (7:81), yang berbunyi: "Sesungguhnya kamu

mendatangi lelaki sebagai pengganti perempuan dan kamu adalah kaum yang melampaui batas." Ayat ini sering kali diinterpretasikan sebagai larangan terhadap perubahan jenis kelamin atau perilaku yang mengubah identitas gender. Interpretasi ayat ini mengacu pada larangan bagi seorang lelaki untuk meniru atau menyerupai perempuan, dan sebaliknya, bagi perempuan untuk meniru atau menyerupai lelaki. Dalam konteks hubungan sesama jenis, ayat ini digunakan sebagai dasar untuk melarang hubungan homoseksual. Namun, penting untuk diingat bahwa interpretasi ayat-ayat Al-Quran dapat sangat bervariasi tergantung pada konteks budaya, historis, dan pemahaman agama yang berbeda.

Interpretasi yang lebih keras sering kali datang dari pandangan konservatif yang mengutuk hubungan sesama jenis sebagai dosa dan tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama. Mereka menganggap ayat-ayat seperti ini sebagai dasar hukum untuk mengkriminalisasi atau menolak hak-hak individu LGBT. Namun, ada juga interpretasi yang lebih inklusif dan toleran di kalangan cendekiawan Islam yang berpendapat bahwa ayat-ayat seperti ini harus dipahami dalam konteks historis dan budaya yang berbeda. Mereka menekankan pentingnya memahami bahwa Al-Quran mungkin tidak secara eksplisit mengutuk hubungan sesama jenis atau perubahan jenis kelamin, dan bahwa interpretasi yang lebih keras sering kali mencerminkan pemahaman yang sempit.

Dalam Al-Quran, terdapat ayat yang diinterpretasikan sebagai larangan terhadap perubahan jenis kelamin. Ayat ini dapat ditemukan dalam Surah Ar-Rum (30) yang berbunyi, "Dan janganlah kamu mengubah ciptaan Allah." Ayat ini sering kali digunakan sebagai dasar untuk melarang atau mengutuk perubahan jenis kelamin, yang sering disebut sebagai transgenderisme.

Interpretasi ayat ini mengacu pada gagasan bahwa perubahan jenis kelamin adalah tindakan yang mencoba untuk mengubah ciptaan Allah. Dalam konteks ini, perubahan jenis kelamin sering kali dianggap sebagai pelanggaran terhadap kodrat alami yang ditetapkan oleh Allah, di mana seseorang diberikan jenis kelamin tertentu dan identitas gender yang sesuai dengan ciptaan-Nya. Namun, perlu diingat bahwa interpretasi ayat ini dapat bervariasi tergantung pada perspektif dan pemahaman individu atau kelompok. Terdapat kelompok-kelompok yang berpendapat bahwa ayat ini mungkin tidak harus diinterpretasikan secara kaku dan harus dipahami dalam

konteks sosial, budaya, dan ilmiah yang berbeda. Mereka dapat memandang perubahan jenis kelamin sebagai langkah medis yang dapat membantu individu mencapai keselarasan antara identitas gender mereka dan jenis kelamin fisik mereka, sehingga merasa lebih baik dalam diri mereka sendiri.

Dalam konteks Islam, terdapat perdebatan yang berkelanjutan tentang apakah perubahan jenis kelamin bertentangan dengan ajaran agama. Interpretasi yang keras cenderung mengutuknya sebagai pelanggaran terhadap hukum alam dan agama, sementara interpretasi yang lebih inklusif mencoba memahami perubahan jenis kelamin sebagai upaya individu untuk hidup sesuai dengan identitas gender mereka. Ketika membahas isu perubahan jenis kelamin dalam Islam, penting untuk memahami keragaman pandangan yang ada dan menjalani dialog yang cermat untuk memahami berbagai perspektif. Interpretasi ayat Al-Quran dan isu perubahan jenis kelamin adalah subjek yang kompleks dan sensitif yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan penghormatan terhadap keragaman pandangan.

Berdasarkan interpretasi ini, Al-Quran mengharamkan hubungan sesama jenis dan perubahan jenis kelamin. Namun, penting untuk dicatat bahwa interpretasi dan pemahaman terhadap ayat-ayat ini dapat bervariasi di kalangan ulama dan masyarakat Muslim.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Isu LGBT dalam perspektif Islam adalah isu kompleks yang mencerminkan keragaman pandangan dan pendekatan yang ada. Dalam tinjauan literatur ini, penulis telah mengeksplorasi perbedaan pandangan yang muncul dan menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam tentang argumen-argumen yang berkembang dalam literatur terkait LGBT dalam Islam. Pertama, penulis mengidentifikasi bahwa perspektif Islam tentang LGBT sangat beragam. Beberapa cendekiawan Islam berpendapat bahwa Islam secara tegas melarang hubungan seksual yang tidak sah, sementara yang lain mengklaim bahwa Islam, pada intinya, tidak mengutuk intim non-heteroseksual dan melihatnya sebagai bagian dari rencana ilahi. Terdapat pula negara-negara dengan mayoritas Muslim yang telah menerapkan undang-undang yang menghukum aktivitas homoseksual, bahkan dengan hukuman mati, sementara yang lain mungkin lebih

toleran. Kemudian, penulis menjelaskan bahwa faktor-faktor penyebab LGBT dalam literatur termasuk kelalaian keluarga, pengaruh pergaulan dan lingkungan, moral yang lemah, dan kurangnya pendidikan agama. Solusi yang diusulkan melibatkan doa, taubat, kesadaran akan dosa besar, menjauhi segala sesuatu yang berkaitan dengan LGBT, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat. Dalam pemahaman ini, faktor-faktor sosial dan individu berkontribusi pada munculnya LGBT dalam masyarakat Muslim. Terakhir, penulis membahas keragaman interpretasi Al-Quran dalam konteks LGBT dan bagaimana ayat-ayat tertentu digunakan untuk mendukung atau menentang LGBT. Ayat-ayat Al-Quran dapat memiliki interpretasi yang keras, yang mengutuk hubungan sesama jenis dan perubahan jenis kelamin, atau interpretasi yang lebih inklusif yang berfokus pada nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan pengampunan. Pentingnya memahami keragaman interpretasi ini dan berpartisipasi dalam dialog yang cermat adalah langkah penting dalam memahami isu LGBT dalam konteks Islam.

Dalam diskusi ini, penulis mencatat bahwa isu LGBT dalam perspektif Islam tidak memiliki pandangan tunggal yang diterima secara universal. Dalam masyarakat Muslim, terdapat berbagai interpretasi, sudut pandang, dan pendekatan terhadap isu ini. Keragaman pandangan ini mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan agama yang ada dalam masyarakat Muslim. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang isu ini dan penghormatan terhadap berbagai perspektif adalah langkah penting dalam mendukung dialog konstruktif dan pemecahan isu-isu yang relevan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyandang dan mendukung penulisan artikel ini, baik atas dukungan secara moral maupun materil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdusshomad, A., Kurnianto, B., & Kalbuana, N. (2023). LGBT dalam Perspektif Islam, Sosial Kewarganegaraan dan Kemanusiaan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 12(1), 58-64. doi: 10.19109/intelektualita.v12i1.16604

- Arif, M., & Sayska, D. S. (2018). LGBT dalam Tinjauan Al-Quran dan Sunnah. *El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 11(2), 215-226. doi: <https://doi.org/10.30984/elhikam.v11i2.3380>
- Aryanti, Y. (2019). Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Solusi Dan Upaya Pencegahannya). *Humanisma: Journal of Gender Studies*, 3(2), 129-138. doi: <https://doi.org/10.15575/humanisma.v3i2.4136>
- Dhamayanti, F. S. (2022). Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, dan Hukum di Indonesia. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 15(1), 77-94. doi: [doi: doi.org/10.21009/JSQ.015.1.04](https://doi.org/10.21009/JSQ.015.1.04)
- Djafri, M. T., Syamsuddin, D., & Syatar, A. (2022). Masalah dalam Hukuman Mati bagi Pelaku LGBT. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum*, 16(2), 240-251. doi: <https://doi.org/10.15575/blc.v16i2.1154>
- Ghozali, A. M. (2017). Fenomena LGBT dalam Perspektif HAM dan Doktrin Agama (Solusi dan Pencegahan). *Refleksi*, 16(1), 1-12. doi: <https://doi.org/10.15408/ref.v16i1.9729>
- Hamdi, S., & Ulumiddin, A. (2020). Menghadirkan Sexual Quotient dalam Keluarga: Upaya Mencegah LGBT dan Seks Bebas. *Jurnal Transformatif*, 4(2), 1-14. Retrieved from <https://e-journal.iain-palangka.ac.id/index.php/TF/article/view/2213/0>
- Hanum, S. (2018). LGBT dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Ulunnuha*, 7(2), 1-12.
- Khairani, A., & Saefudin, D. (2018). Homoseksual Berdasarkan Pandangan Psikologi Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 114-136. doi: <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1356>
- Kurniawati, E., Sasongko, S., Jumangin, J., & Devi Fitrotul A. (2022). Kajian Agama dan HAM terhadap Eksistensi Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender di Indonesia. *Proceeding of Conference on Law and Social Studies*, 1(1), 88-98. doi: <https://doi.org/10.2798-0103>
- Musti'ah. (2016). Lesbian Gay Bisexual and Transgender (LGBT): Pandangan Islam, Faktor Penyebab, dan Solusinya. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(2), 258-269.

- Nafisah, M. (2019). Respon Al-Qur'an Terhadap Legalitas Kaum LGBT. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 15(1), 77-94. DOI: <https://doi.org/10.21009/JSQ.015.1.04>
- Ramadhani. (2020). Pendidikan Akidah Akhlak sebagai Solusi Pencegahan LGBT. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(1), 47-68. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/342710046\\_Pendidikan\\_Akidah\\_Akhlak\\_sebagai\\_Solusi\\_Pencegahan\\_LGBT](https://www.researchgate.net/publication/342710046_Pendidikan_Akidah_Akhlak_sebagai_Solusi_Pencegahan_LGBT)
- Razak, S. (2016). LGBT dalam Perspektif Agama. *Al-Ibrah*, 1(1), 726-735. doi: <https://doi.org/10.30631/al-ibrah.v1i1.13>
- Rosmiati. (2018). Pandangan Islam Terhadap LGBT. *Jurnal Ilmiah Umum (JIUM)*, 1(1), 49. ISSN: 2598-0602.
- Saleh, G., & Arif, M. (2018). Fenomenologi Sosial LGBT Dalam Paradigma Agama. *Jurnal Riset Komunikasi*, 1(1), 88-98. doi: <https://doi.org/10.24198/jrk.v1i1.16>
- Sofyarto, K. (2018). Abu-Abu Regulasi LGBT Di Indonesia. *Selisik*, 4(6), 84-94.
- Setiawan, W., & Sukmadewi, Y. D. (2017). Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, dan Hukum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 10(1), 1-14. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ipmhi/article/view/53740>
- Wahyuni, F. (2018). Sanksi Bagi Pelaku LGBT dalam Aspek Hukum Pidana Islam dan Kaitannya dengan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Lex Librum*, 4(2), 726-735.
- Wahyuni, N., Diniaty, A., & Meiza, A. (2020). Kompetensi Multikultural pada Konseling Lesbian Gay Biseksual dan Transgender dalam Perspektif Islam. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 129-138. doi: <https://doi.org/10.24014/pib.v1i2.9488>